



Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

¹Mawar Y Silalahi, ²Amelia Vega Pakpahan, ³Helena Turnip

- 1 IAKN, Tarutung; mawarsilalahi856@gmail.com
2 IAKN, Tarutung; Pakpahanamelia4@gmail.com
3 IAKN, Tarutung; Helenaturnip02@gmail.com
Number telp: 081356839498

Received: 16/11/2023

Revised: 30/11/2023

Accepted: 11/02/2023

Abstrak

Kompetensi guru mengacu pada kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional guru juga memerlukan keahlian praktis guru profesional. Kompetensi profesional guru juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Kristiani, terutama di zaman yang terus berkembang saat ini. Pendidik agama Kristen juga harus mempunyai budi pekerti yang baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dan meneladani teladan Yesus Kristus. Seorang guru Kristiani tidak saja harus mempunyai budi pekerti yang baik, tetapi juga harus mempunyai kerohanian yang sejati. Sebagai pendidik, kita harus memastikan bahwa agama Kristen yang diajarkan berpedoman pada Alkitab sebagai dasar materi pembelajaran dan isi yang diajarkan sejalan dengan ajaran Kristen yang berlandaskan Alkitab. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan melakukan studi Pustaka terhadap penelitian ini. Jadi, kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran PAK adalah usaha seorang guru yang harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembelajaran PAK yang harus berpusat pada Alkitab.

Kata Kunci

Kompetensi Professional Guru, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen

Corresponding Author

Mawar Y Silalahi
Amelia Vega Pakpahan
Helena Turnip

IAKN, Tarutung; mawarsilalahi856@gmail.com, Pakpahanamelia4@gmail.com,
Helenaturnip02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini Zaman yang berkembang begitu pesat saat ini membuat keperluan setiap orang juga meningkat. Apalagi dalam bidang Pendidikan saat ini sangatlah membutuhkan pendidik yang berkompeten yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Masuk di abad ke-21 para pengajar di Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi yang memenuhi atau menyesuaikan dengan kebutuhan di abad ke-21. Hal ini bertujuan supaya lulusan dan pendidikan yang ada di Indonesia tidak ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Beberapa kabar memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia masih berada di bawah negara lain, mirip dokumen kompas serta UNESCO. membutuhkan sebuah contoh pengembangan kompetensi pengajar pada abad ke-21 buat menangani hal tersebut. Contohnya ialah suatu konsep dan akan menolong pengajar-guru



pada Indonesia supaya mempertinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru secara pribadi-pribadi. Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia saat ini maka bagi para calon pengajar, pengetahuan ihwal keguruan merupakan profesi yang sungguh-sungguh wajib ada dalam diri pendidik agar bisa meningkatkan metode berpikir siswa yaitu, berpikir secara kritis di era yang mengglobal saat ini. Saat mengembangkan cara berpikir kritis siswa yang sedemikian, maka mutu Pendidikan yang haruslah sangat di perhatikan oleh para pendidik supaya menjaga keguruannya. Menyikapi dilema ini, saat meningkatkan cara berlogika secara kritis anak didik pada zaman globalisasi, pengajar wajib mampu menyebarkan kecerdasan dasar anak didik. hal itu harus diterapkan dalam seorang siswa semampu-mampunya supaya tertanam dalam kehidupan siswa. Kekreatifan berlogika kritis begitu krusial bagi anak didiknya sebab menggunakan kekreatifan, para siswa dapat berperilaku yang rasional dan memilih jalur yang berguna bagi kehidupannya supaya dapat menjalani zaman di era global serta tak tertinggal zaman apalagi sampai mengikuti dunia di era globalisasi. Di lain itu, supaya mempertahankan jurusannya sebagai seorang guru pula wajib mempunyai kualitas profesi kependidikan yang mencukupi dan sesuai serta menggunakan bagian yang ditaati, bisa berinteraksi dengan baik pada para siswanya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Seorang guru atau pengajar haruslah mempunyai kompetensi, baik itu ilmu, kekreatifan, serta prestasi-prestasi awal yang merefleksikannya di kebiasaannya berlogika dan dalam melakukan tindakannya. Sehingga sebagai pendidik Agama Kristen memiliki kompetensi untuk membimbing dan mengajar setiap peserta didiknya dalam kebenaran yang berisi nilai-nilai rohani dan menanamkan karakter yang baik. Sebagai seorang pendidik Agama Kristen maka haruslah memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen baik itu dilaksanakan dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik haruslah benar-benar mengajar dengan profesional yang memiliki kompetensi supaya dapat mengimbangi kemampuan peserta didiknya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam Pendidikan Agama Kristen

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka untuk meneliti dan menganalisis dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan pembahasan dan Alkitab sebagai acuan utama dalam menyusun pemikiran dari perspektif Kristiani untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Penulis terlebih dahulu menguraikan pemahaman tentang kode etik, profesionalisme guru dan upaya untuk meningkatkannya, pemahaman akan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai panggilan Allah dan peran kode etik dalam

meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen.

2. PEMBAHASAN

Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi ialah bagian yang paling berguna di profesional kependidikan. Keberhasilan bahkan ketidakberhasilan proses belajar mengajar di ruang kelas tergantung penuh kepada tahap kompetensi pengajar. Tetapi, batas yang biasanya dipergunakan agar menghitung langkah kompetensi pendidik tidaklah sembarangan sehingga membuat pengajar sulit dipengaruhi. Saat ini seorang guru atau pengajar haruslah memiliki kompetensi yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didiknya dan sebagai seorang pendidik keterampilan, pengetahuan, bahkan karakternya haruslah mencerminkan diri yang benar-benar seorang pendidik. Seorang pengajar haruslah mempunyai kemampuan profesional sehingga dapat menguasai isi pelajaran yang akan diajarkan untuk anak didik, dan memiliki kemampuan yang mendalam terhadap suatu materi akan menambah pengetahuan para peserta didik sehingga dapat memperluas wawasan setiap para peserta didik. Guru yang profesional tentunya akan tercermin dari caranya mengajar, baik itu dari kepribadiannya, keahliannya, pembelajarannya dan yang lainnya. Maka dari itu perlu tindakan penelitian sekolah yang akan bisa menaikkan kemampuan atau kompetensi profesional pengajar dalam proses belajar mengajar. ¹Istilah profesionalisme berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia. profession berarti pekerjaan. Arifin (1989:105) dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Menurut pendapat Kolokuim dalam buku Isjoni menyebutkan profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang dapat dihimpun menjadi milik bersama dari sejumlah orang yang bekerja pada bidang tersebut seolah-olah miliknya yang tidak boleh diganggu oleh orang lain. Sedangkan menurut Isjoni Profesionalisme adalah suatu paham yang menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian yang tinggi dan berdasarkan semangat pengabdian selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama manusia yang membutuhkannya. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Secara definisi kata "guru" bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Definisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), di mana di dalam UU ini profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik

¹ Viani N. Aridianto Y.A.(2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen).Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen No. 1(3) 1-13

merupakan dua hal yang bisa berbeda maknanya. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata educator (Bahasa Inggris). Di dalam Kamus Webster kata educator berarti educationist atau educationalist yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata teacher (bahasa Inggris). Di dalam Kamus Webster, kata teacher bermakna sebagai "the person who teach, especially in school" atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. penyandang profesi guru telah mengalami perluasan perspektif.² Kini dan pemaknaannya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Sebagai perbandingan atas "cakupan" sebutan guru ini, di Filipina, seperti tertuang dalam Republic Act 7784, kata guru (teachers) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (elementary and secondary level). Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (supporting staff) untuk urusan-urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara (government examination) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai guru.³ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangannya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁴

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

Markus 12:28 Lalu ada seorang ahli Taurat yang mendengar pertanyaan dan jawaban Yesus dan orang Saduki dan mengetahui bahwa Yesus memberikan jawaban yang benar kepada orang-orang itu.. Sering sikap ahli Taurat dan para imam menjebak Yesus dengan pertanyaan-pertanyaan yang bertubi-tubi. Ahli Taurat melihat apa jawaban Yesus atas pertanyaan mereka benar atau tidak. Jika Yesus tidak menguasai ilmu, dan bahkan memberi jawaban yang salah maka ahli Taurat dan para imam memperhadapkan Yesus ke mahkamah hokum. Namun dengan kemampuan profesional Yesus mampu menjawab pertanyaan ahli Taurat dan para imam. Kemampuan profesional Yesus terlihat daripada kemampuan Yesus

² Danim S.Khairil G (2019).Profesi Kependidikan. 5-8

³ Ibid

⁴ Viani N. Aridianto Y.A.(2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen).Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen No. 1(3) 1-13

berdiskusi dengan orang-orang Saduki dan ahli Taurat tentang hukum manakah yang paling utama. Jawaban Yesus memberikan respon dari ahli Taurat: Tepat sekali, Guru benar kataMu... Kompetensi profesional Yesus memiliki kemampuan penguasaan materi, dan kemampuan pembelajaran. Kompetensi profesional Yesus memiliki kemampuan penguasaan isi materi diskusi. Kompetensi profesional Yesus memiliki menambah wawasan keilmuan sebagai guru, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan pada zaman Yesus." ⁵Di banyaknya persoalan-persoalan dan pertanyaan-pertanyaan saat ini seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi profesional mencakup:

1. Memahami dirinya dengan baik. Pertanyaan siapakah aku sebenarnya? merupakan suatu pengenalan dan pemahaman diri guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik. Dimana ini sangat penting di dalam tugas seperti yang dinyatakan oleh Sidjabat (2009:89) mengatakan salah satu ciri kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Memahami dirinya dengan

2. Berkembang dalam keilmuan yang kuat

Sidjabat (2009:89) mengatakan salah satu ciri kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Berkembang dalam keilmuan yang kuat. Selanjutnya Gultom (2007:42) menyatakan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen yaitu:

1) Penguasaan bahan kajian akademik : Pahami struktur pengikatnya, Memahami substansi keilmuan yang terkait dengan materi Pendidikan Agama Kristen. Mampu mengkaji isi buku-buku teks dan referensi materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. Menguasai substansi khusus sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

2) Menguasai pendalaman/ aplikasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Menguasai ilmu-ilmu yang relevan dengan pendidikan agama Kristen. Mampu mengaplikasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ke dalam kelompok mata pelajaran lainnya.

3) Pengembangan profesi dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi: Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah. Mengembangkan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Melakukan penelitian ilmiah menyangkut Pendidikan Agama Kristen. Membuat media/alatperaga pembelajaran dalam rangka dalam rangka memperlancar proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Menciptakan karya seni. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen berbasis kompetensi.⁶ Kemudian

⁵ Pasaribu A.G.(2015).Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah.49-56

⁶ Ibid

Belandina (2005:32) mengelompokkan beberapa kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Kristen, yaitu:

1) Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar. Untuk Pendidikan Agama Kristen dengan sendirinya dituntut guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengetahui, memahami serta menafsirkan teks Alkitab secara baik dan benar.

2) Mampu menjembatani permasalahan sehari-hari yang dihadapi siswa dengan berita Alkitab. Dengan pengetahuan, pemahaman dan penghidupan dalam Alkitab, tercapailah tujuan guru Pendidikan Agama Kristen untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan iman dan persoalan kehidupan sehari-hari.

3) Menguasai bahan ajar." Hendaknya guru memahami makna tiap topic yang diajarkan sehingga guru Pendidikan Agama Kristen mampu membagikannya kepada peserta didik. Bahan yang dikuasai dengan baik akan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada peserta didik.

4) Menguasai prinsip-prinsip pendidikan. Prinsip-prinsip pendidikan menyangkut dimensi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hakekat belajar mengajar.

5) Mampu mengelola program belajar-mengajar. Program belajar mengajar mencakup langkah pembelajaran yang harus dikuasai guru sehingga dapat mengelola kelas.

6) Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan situasi kelas dan topic pembahasan supaya seluruh proses pembelajaran saling berkaitan dan kompetensi pembelajaran tercapai.⁷ Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sebatas mengajar namun harus mengerti minat anak didik dan tahu mengembangkan minat, dan talent yang dia miliki. Sidjabat (2009:89) mengatakan salah satu ciri kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Mengerti minat anak didik . dan tahu bagaimana mengembangkannya dan juga bagaimana mengembangkan minat kearah yang positif.

Menurut Nainggolan (2007:33) kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen memiliki konsep diri positif dalam kehidupan dan pekerjaan seorang guru yaitu:

1) Guru dapat berkembang secara sehat dalam relasi dengan orang lain, termasuk kepada anak didik dan rekan sekerjanya.

2) Guru akan bertumbuh dalam penerimaan akan dirinya akan potensi-potensi positif.

3) Guru akan mengembangkan diri dalam hal rela berkorban demi orang lain, serta mengutamakan kepentingan orang lain.

4) Guru dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan pekerjaannya dengan sikap percaya diri. Persekutuan dengan Kristus dapat membuahkan kemampuan baru dalam pribadi seorang guru.

5).Mampu memakai waktu dengan disiplin". Di dalam Pengkhabah 3:1 dikatakan bahwa untuk apa di bawah langit ini ada waktunya. Dilanjutkan dengan ayat 7 untuk segala hal dan segala pekerjaan ada waktunya. Dan Paulus menyatakan di dalam Efesus 5:16 dan Kolosse 4:5

⁷ Ibid

kepergunakan waktu yang ada. Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen Bar harus memakai waktu dengan disiplin dan baik.

6). Mengembangkan pengajaran dan tugas secara kreatif". Sidjabat (2009:89) mengatakan salah satu ciri kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Mengembangkan tugas secara kreatif. Selanjutnya Menurut Arthur yang dikutip oleh Sijabat (2009:69) mengemukakan "Salah satu ciri lain dari seorang guru yang berkualitas ialah senantiasa memiliki ut prinsip. Dengan demikian, guru harus terus mengembangkan konsep atau teorinya mengenai profesi keguruan". Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah pekerjaan gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodalkan penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik, hal ini belum cukup untuk dikatakan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional namun juga tanggung jawab kepada Allah. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik guru.⁸

KESIMPULAN

Kompetensi ialah bagian yang paling berguna di profesional kependidikan. Keberhasilan bahkan ketidakberhasilan proses belajar mengajar di ruang kelas tergantung penuh kepada tahap kompetensi pengajar. Tetapi, batas yang biasanya dipergunakan agar menghitung langkah kompetensi pendidik tidaklah sembarangan sehingga membuat pengajar sulit dipengaruhi. Saat ini seorang guru atau pengajar haruslah memiliki kompetensi yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didiknya dan sebagai seorang pendidik keterampilan, pengetahuan, bahkan karakternya haruslah mencerminkan diri yang benar-benar seorang pendidik. Seorang pengajar haruslah mempunyai kemampuan profesional sehingga dapat menguasai isi pelajaran yang akan diajarkan untuk anak didik, dan memiliki kemampuan yang mendalam terhadap suatu materi akan menambah pengetahuan para peserta didik sehingga dapat memperluas wawasan setiap para peserta didik. Secara definisi kata "guru" bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangandalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaanseseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁹ Sidjabat (2009:89) mengatakan salah satu ciri kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Berkembang dalam keilmuan yang kuat. Selanjutnya Gultom (2007:42) menyatakan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama

⁸ Gultom Andar.2007.Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK.Jakarta : Bina Media Informasi

⁹ Viani N. Aridianto Y.A.(2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen).Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen No. 1(3) 1-13

Kristen yaitu:

- 1) Penguasaan bahan kajian akademik
- 2) Menguasai pendalaman/ aplikasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen
- 3) Pengembangan profesi dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi

REFERENSI

Danim S.Khairil G (2019).Profesi Kependidikan. 5-8

Grome,Thomas H,2011,Christian Religius Education (Pendidikan Agama Kristen),Jakarta BPK Gunung Mulia.

Gultom Andar.2007.Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK.Jakarta : Bina Media Informasi

Pasaribu A.G.(2015).Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah. Jl.Mekatani Gg.Pancurnapitu No.8 :CV MITRA 49-56

Situmorang J.T.H.(2021) Etika dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen.Yogyakarta: PBMR Andi
37-40

Viani N. Aridianto Y.A.(2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen).Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen No. 1(3) 1-13